

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

**ANALISIS KEGIATAN-KEGIATAN PENINGKATAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK A
DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH**

Wilda Rahmina, Ayi Teiri Nurtiani dan Lina Amelia

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: wildarahmina1998@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di TK Cut Meutia Banda Aceh pada kelompok A mengenai kecerdasan interpersonal anak sudah mulai terlihat. Hal ini tampak pada keadaan anak-anak kelompok A dimana kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya sudah mulai terlihat, anak sudah mampu bermain bersama teman walaupun anak masih setengah semester bersama teman dalam satu kelas. Kerjasama anak saat bermain sangat baik anak mampu mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1). untuk mengetahui gambaran kemampuan interpersonal anak di TK Cut Meutia Banda Aceh. (2). Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Cut Meutia Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang guru kelas. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan instrumen yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. (1). Gambaran Kemampuan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH) seperti yang terlihat saat anak bermain, anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara baik dan anak sudah mampu memahami orang yang ada disekitarnya. (2.) Kegiatan Yang Dilakukan oleh guru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal, seperti yang telah di jelaskan diatas yaitu dengan cara mempertajam empati pada anak seperti mengajarnya hal-hal yang sederhana misalnya tolong menolong sesama teman sebaya dan juga dapat dilakukan dengan sering memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan juga bisa dilakukan dengan memperkenalkan bahasa, dan memperkenalkan kata-kata sederhana yang belum pernah didengar oleh anak.

Kata Kunci : kecerdasan interpersonal, anak usia dini.

ABSTRACT

Based on observations at the Cut Meutia Banda Aceh Kindergarten in group A, children's interpersonal intelligence has begun to appear. This can be seen in the situation of group A children where the ability of children to interact with peers has begun to be seen, the child is able to play with friends even though the child is still half a semester with friends in one class. Cooperation of children when playing very well children are able to obey the rules of the game during learning activities. The objectives in this study are: (1). to find out the description of children's

interpersonal skills at Cut Meutia Banda Aceh Kindergarten. (2). To find out the activities carried out by the teacher to improve children's interpersonal intelligence in Kindergarten Cut Meutia Banda Aceh. The subjects in this study amounted to 2 class teachers. The method used is a qualitative method with instruments used are interviews and documentation. The results showed that in group A children in Cut Meutia Kindergarten Banda Aceh. (1). The Interpersonal Ability of Children of Group A in Cut Meutia Banda Aceh Kindergarten has begun to develop as expected (BSH) as seen when children play, children are able to interact with peers well and children are able to understand the people around them. (2.) Activities undertaken by teachers to develop interpersonal intelligence, as explained above, namely by sharpening empathy in children such as teaching them simple things such as help to help peers and can also be done by frequently asking questions, and can also be done by introducing language, and introducing simple words that have never been heard by children.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kecerdasan dan kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak atau TK disediakan untuk anak yang berusia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan pra sekolah akan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum masuk ke sekolah dasar (SD) nantinya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada Anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk Membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti : kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan paud sejenis maupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan (Mursid 2017:2).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan (Isjoni 2017:3).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar (Nurfitri Sahidun : 2018 : 13)

Berdasarkan pernyataan tujuan pendidikan dalam pembukaan UUD Dasar 1945, pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara utuh dan salah satunya adalah aspek kecerdasan siswa. Kecerdasan adalah kualitas kemanusiaan yang tidak bisa diabaikan (Qristin Violinda : 2012 : 38).

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nita Priyanti 2016 : 54).

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah. Gardner mengemukakan bahwa delapan (8) aspek kecerdasan jamak yang perlu dikembangkan.

1. Kecerdasan Verbal-linguistik
2. Kecerdasan logika-matematika
3. Kecerdasan fisik/kinestetik
4. Kecerdasan spasial
5. Kecerdasan musik
6. Kecerdasan intrapersonal
7. Kecerdasan interpersonal
8. Kecerdasan naturalis

Dari delapan kecerdasan tersebut, maka kecerdasan interpersonal merupakan salah satu aspek kecerdasan yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini, karena bukan tidak mungkin apabila anak memiliki kecerdasan interpersonal, akan juga muncul kecerdasan yang lainnya (Budi Raharjo 2018 : 58).

Menurut Gardner dalam Manoochehr (2015:207) berpendapat bahwa kecerdasan dapat dididik atau ditingkatkan melalui sekolah dan mereka juga perlu dikembangkan dengan dorongan, penguatan dan instruksi yang tepat (Manoochehr Jafari Gohar dan Nabiollah Sadeghi : 2015 : 207).

Kecerdasan *interpersonal* adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002:4). Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil positif (Anita Lie, 2003:8). Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyukai bekerja secara kelompok. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga

kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan (Safaria, 2005: 23). Kata sosial maupun interpersonal hanya penyebutannya saja yang berbeda, tetapi keduanya menjelaskan maksud dan inti yang sama.

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Sikap yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan hati dan penuh kedamaian. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain dalam bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman ketika bersamanya (Muhammad Azis dkk : 2017/2018 : 2)

Kecerdasan Interpersonal yaitu Peka terhadap orang lain dan dunia di sekitar mereka adalah ciri nyata individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang sangat maju, mereka memahami orang lain dan suka bekerja dengan mereka. Gardner (2011) mendefinisikan kecerdasan ini sebagai "kemampuan untuk memperhatikan dan membuat perbedaan di antara individu lain dan khususnya, di antara suasana hati, temperamen, motivasi, dan niat mereka (Karim Hajhashemi : 2018 : 169).

Lwin dalam Fitriah Hayati (2018:66), menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak. Dari beberapa pengertian di atas, maka kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial anak terjalin melalui hubungan dengan teman sebayanya (Fitriah Hayati, dan Julia : 2018 : 65-66)

Ciri-ciri seseorang dengan kecerdasan interpersonal antara lain :

- a. Mampu bersosialisasi
- b. Berkomunikasi dengan baik
- c. Mampu mempengaruhi orang lain
- d. Mampu bekerja sama.

Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Secara umum orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah melakukan diskusi dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena di dalam kegiatan diskusi terdapat interaksi sosial yang membutuhkan kerja sama antar anggota diskusi. Kemampuan bekerja sama yang baik dimiliki orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi. Siswa diharuskan saling bekerja sama dan membantu dalam memecahkan permasalahan diskusi maupun dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan rasa sosial yang tinggi dan kemampuan berhubungan sosial atau berinteraksi baik antar anggota kelompok baik antar anggota kelompok diskusi maupun antar kelompok (Saufi, Royani : 2016 : 110)

Agar kecerdasan interpersonal peserta didik dapat berkembang dengan baik proses pembelajaran di kelas hendaknya mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunawan (2007:223) bahwa cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik antara lain :

- a. Membentuk suasana belajar yang menekankan kerja sama diantara peserta didik.
- b. Pengelompokkan peserta didik secara acak atau menurut kriteria tertentu.
- c. Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap dan bermain di dalam sebuah kelompok.
- d. Menekankan pada tujuan bersama

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik memahami materi melalui diskusi kelompok. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Alwi (2014:160) bahwa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan kerja kelompok, mengajari teman sekelas, curah pendapat dalam kelompok, berbagai dengan teman sekelas, dan pertemuan sosial sebagai sarana belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik apabila dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok sehingga tercipta suatu interaksi yang baik dalam pembelajaran di kelas.

Lwin, dalam Wulandari (2016:187) menyatakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan berbagai permainan dan aktivitas yang menekankan pada aspek kecerdasan interpersonal yaitu pemahaman terhadap perasaan orang lain, berteman, bekerja sama dengan teman-teman, belajar mempercayai, mengungkapkan kasih sayang, belajar menyelesaikan konflik.

Upaya-upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik yang telah dikemukakan baik dari pendapat Gunawan maupun Alwi memiliki kesamaan meliputi kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama, sedangkan pendapat Alwin, dkk mengungkapkan pengembangan kecerdasan interpersonal dengan memfokuskan pada komponen kecerdasan interpersonal melalui permainan dan aktivitas kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membuat suasana belajar yang mengutamakan interaksi dan tujuan kelompok yaitu dengan pembelajaran yang berorientasi kelompok (Wulandari, Riswan Jaenudin, Rusmin AR : 2016 : 186-187)

Goleman dalam Monawati (2015:25), mengemukakan "Unsur-unsur dalam kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran sosial, kesadaran ini menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan. Hal ini meliputi :
 - a. Empati dasar, kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
 - b. Penyelarasan, menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi tertentu yang melibatkan orang atau hal lain diluar dirinya.

- c. Ketepatan empatik, memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
- d. Kognisi sosial, pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana dunia sosial bekerja.

Dari paparan diatas siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur yang khas. Jadi hal yang membedakan antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya yaitu empati sosial yang tinggi, memiliki kecakapan sosial yang baik, mampu menjadi pendengar bagi orang lain, dapat berbicara dengan baik serta mampu membaaur dimanapun dia berada.

Boeree dalam Monawati (2015:26) mengemukakan "Faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga.
Dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
2. Nutrisi.
Dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi dari pada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
3. Pengalaman hidup individu.
Anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, hubungan sosial pertama kali diperoleh individu melalui orang tua. Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Monawati : 2015 : 25-26)

Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari berbagai macam indikator. Safaria (2005:24) mengungkapkan 3 dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu :

- 1) *Social sensitivity* (sensitivitas sosial), merupakan kemampuan anak untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal.
- 2) *Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial.
- 3) *Social communication*, kemampuan anak untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dan lain-lain. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Menurut Ramlan. S Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan berhubungan dengan orang lain merupakan salah satu dari 8 jenis kecerdasan majemuk. Mengembangkan kecerdasan

satu ini termasuk penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Karena dengan menggali kecerdasan interpersonal anak akan tumbuh menjadi anak yang memiliki empati tinggi dan suka menolong orang lain.

Sifat suka menolong dan bekerja sama dengan orang lain tersebut akan membantu anak mengukir prestasi dan bersaing secara sehat di masa depan. Untuk membentuk sifat tersebut, kecerdasan interpersonal anak bisa digali sejak dini melalui beberapa kegiatan sederhana.

Berikut ini kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak:

1. Bermain “benteng-bentengan” bersama teman

Membangun benteng memerlukan kerjasama tim dan memberikan kesempatan bagi anak dan teman-temannya untuk melatih kreativitas dan komunikasi. “Benteng” bisa dibangun dari berbagai macam benda seperti kardus, ranting, daun, dan kain bekas. Bunda bisa mengawasi, memberikan saran, dan memastikan semua anak bermain dengan aman. Namun, imajinasi tetaplah miliki mereka.

2. Mewawancarai orang lain

Tanyakan pada anak hal apa yang paling membuatnya tertarik. Misalnya sepak bola atau kereta api. Lalu, carilah teman atau tetangga yang tampaknya tahu banyak mengenai hal tersebut. Ajak anak mewawancarai orang yang dipilih dengan memintanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahuinya. Melalui kegiatan ini, anak akan belajar berinteraksi dan memahami cerita orang lain.

3. Berdiskusi dengan Ayah

Proses tumbuh kembang anak yang memperoleh banyak kesempatan berbicara dengan ayahnya akan lebih baik dan optimal. Karena itu, berikan kesempatan pada anak dan Ayah untuk berdiskusi. Mintalah Ayah mengeluarkan sebuah topik, misalnya gambar anak yang membuang sampah sembarangan dari buku. Selanjutnya Ayah mengajukan beberapa pertanyaan seperti “Apakah yang dilakukannya benar?” atau “Apa yang sebaiknya kamu lakukan?”

4. Membantu Orang Tua memasak

Anak perlu belajar tentang inisiatif dan mengambil peran. Libatkan anak ketika Bunda memasak dengan memintanya mencuci sayuran. Lalu, ajak anak untuk memilah sayuran yang baik untuk kesehatannya. Terakhir, tanyakan apa anak ingin mencicipi masakan untuk mengoreksi rasanya.

5. Bersepeda keliling komplek

Bersepeda memberikan kesempatan pada anak untuk melihat berbagai kegiatan masyarakat di sekitar lingkungannya. Orang tua bisa menerangkan sedikit tentang apa yang dilihat, misalnya tentang pekerjaan penjual sayur, tukang ojek, dan lain sebagainya. Contohkan juga bagaimana cara menyapa orang lain dengan santun.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak.

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh Julia pada tahun 2018 yang berjudul “peningkatan kemampuan interpersonal melalui permainan balon berpasangan di kelompok bermain Paud bina insani kemala bhayangkari 1 banda aceh” dapat

disimpulkan bahwa dengan bermain permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak di PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan katagori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 30% (3 anak) katagori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak), dan katagori berkembang sangat baik 10% (1 anak). Pada siklus ke II tidak ada kategori belum berkembang, mulai berkembang, katagori berkembang sesuai harapan adalah 40% (4 anak) katagori berkembang sangat baik adalah 60% (6 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulidar pada tahun 2017 yang berjudul "Peningkatan kemampuan interpersonal anak melalui metode proyek membuat lukisan dari daun kering kelompok B paud kasih bunda atek lam urat aceh besar" dapat disimpulkan bahwa dengan metode proyek melukis dengan daun kering dapat meningkatkan kemampuan *interpersonal* anak di kelompok B PAUD Kasih Bunda Lam Urat Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum muncul 40% (4 anak), kategori mulai muncul 60% (6 anak) kategori berkembang sesuai harapan dan kategori berkembang sangat baik tidak ada. Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum muncul, mulai muncul, kategori berkembang sesuai harapan adalah 20% (2 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 80% (8 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode proyek melukis dengan daun kering dapat meningkatkan kemampuan *interpersonal* anak.

Kerangka Berpikir

Penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu salah satunya dengan menggunakan metode bermain karena metode bermain adalah metode yang mengajar dengan cara bermain. Materi yang sedang disajikan dan bisa diperaktekkan langsung oleh anak maka dari itu anak lebih cepat memahami ketika guru menjelaskan pada anak.

Penelitian ini dilakukan oleh wilda rahmina yang berjudul "Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A1 Di TK Cut Meutia Banda Aceh" yang didalamnya membahas tentang kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Lexi dalam Iska Eldiana: 2017:32). Data penelitian ini diperoleh melalui metode *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan keadaan lapangan dalam memperoleh informasi

yang ada (Soejono dalam Iska Eldiana: 2017: 32). Melalui penelitian ini, penulis melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengobservasi, mewawancari dan mengolah data yang diperoleh dari responden. Yakni murid TK Cut Meutia Banda Aceh kelas A2, agar dapat mengetahui kegiatan apa yang bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Sugiyono (2017:117) Memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan wawancara terhadap guru kelompok A di TK Cut Meutia, dengan populasi 4 orang guru kelompok A dan sampel dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru kelompok A.

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Dokumentasi.

a. Wawancara.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti autentik yang menjadi penguat peristiwa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan dokumentasi adalah camera digital. Dokumentasi di gunakan untuk membuktikan penelitian pada saat proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilaksanakan sebelum penelitian terjun lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak penelitian menentukan focus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian dengan selesai. Jadi teknik analisis data yang dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224)

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dilapangan merupakan analisis kemampuan interpersonal pada anak kelompok A, yang mana data tersebut peneliti bagi menjadi beberapa yaitu: gambaran kemampuan interpersonal anak kelompok A, jenis kegiatan

anak kelompok A. Setelah wawancara selesai dilakukan maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang di anggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang di peroleh dilapangan mungkin jumlah sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan (Sugiyono, 2007:247).

3. Model data (*Data Display*)

Pada tahapan ini mulai di lakukan penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, akan mempermudah dalam hal memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data adalah data yang dilakukan apabila kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak diberangi dengan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dapat di percaya (Sugiyono, 2007:252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kemampuan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juli 2020 terhadap 2 orang guru kelompok A didapati hasil bahwa gambaran kemampuan interpersonal anak kelompok A TK Cut Meutia sudah berkembang sesuai harapan, (BSH) hal ini terlihat berdasarkan indikator permendikbud usia 4-5 tahun tentang perkembangan kecerdasan interpersonal.

Hasil wawancara guru kelas A1 dan A2 tentang gambaran interpersonal dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal pada umumnya kecerdasan anak sudah mulai baik, namun ada beberapa anak yang masih kurang paham tentang bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebayanya, Hal tersebut disebabkan oleh faktor usia anak, namun ada juga yang di pengaruhi oleh faktor keluarga.

Kemudian kecerdasan yang dapat diketahui oleh guru kelas A1 dan A2 maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal yaitu dimana anak mampu memahami orang lain dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lwin dalam Fitriah Hayati (2018:66), menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian

menanggapinya secara layak. Dari beberapa pengertian di atas, maka kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial anak terjalin melalui hubungan dengan teman sebayanya (Fitriah Hayati, dan Julia : 2018 : 65-66)

Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Hasil wawancara guru kelas A1 dan A2 tentang kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat disimpulkan bahwa dengan cara guru mempertajam empati pada anak seperti mengajarnya hal-hal yang sederhana misalnya tolong menolong sesama teman sebaya dan juga dapat dilakukan dengan sering memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan juga bisa dilakukan dengan memperkenalkan bahasa, dan memperkenalkan kata-kata sederhana yang belum pernah didengar oleh anak.

Menurut guru di TK Cut Meutia permainan khusus yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu ada beberapa permainan seperti permainan lego, balok dan lebih terarah dengan bermain peran langsung bisa berinteraksi dengan sesama teman sebaya.

Dengan demikian guru membuat perencanaan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu guru membuat perencanaan seperti dengan merancang prosem (program semester) rppm (rancangan program mingguan) rpph (rancang pembelajaran harian) yang dibuat oleh guru secara rutin setiap hari untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak yaitu dari faktor usia, seperti anak masih menggunakan bahasa ibunya sementara di sekolah guru menggunakan bahasa indonesia.

Media yang digunakan guru untuk melatih kecerdasan interpersonal anak seperti: buku cerita dan buku gambar bercerita. Namun buku cerita sangat mendukung untuk melatih kecerdasan interpersonal anak karena didalam buku cerita banyak mengandung bahasa yang cocok untuk digunakan anak sehari-hari.

Menurut permendikbud 137, dari hasil wawancara umumnya dari 2 guru menyatakan perilaku yang sering dimunculkan oleh anak yaitu menunjukkan rasa empati, karena menunjukkan rasa empati sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Borba dalam Fitri Wulandasari Empati adalah sebuah kemampuan memahami perasaan dan kekhawatiran orang lain dan juga merupakan emosi yang mengusik hati nurani anak ketika melihat kesusahan orang lain. Empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan Pembahasan Diatas Maka Peneliti Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Kemampuan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH) seperti yang terlihat saat anak bermain, anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara baik dan anak sudah mampu memahami orang yang ada disekitarnya.
2. Kegiatan Yang Dilakukan oleh guru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal, seperti yang telah di jelaskan diatas yaitu dengan cara mempertajam empati pada anak seperti mengajarnya hal-hal yang sederhana misalnya tolong menolong sesama teman sebaya dan juga dapat dilakukan dengan sering memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan juga bisa dilakukan dengan memperkenalkan bahasa, dan memperkenalkan kata-kata sederhana yang belum pernah didengar oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak TK Cut Meutia Banda Aceh tentang analisis kegiatan-kegiatan peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok A, maka dapat simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat berhubungan baik dengan siapa pun dan kapanpun dan dimana pun, anak dapat bersosialisasi, berinteraksi dengan baik. Sebelum melaksanakan kegiatan guru selalu mempersiapkan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian).

Upaya guru untuk selalu mengajak anak bermain, bercerita menyediakan permainan kelompok, guru selalu mendorong anak untuk membantu komunikasi, serta mengadakan pembelajaran kooperatif, dan di dukung oleh semangat dan kesadaran tinggi dari guru, serta sarana prasarana yang memadai sehingga terjadinya pembelajaran yang optimal. Pendidik tidak hanya mengarahkan anak untuk menyelesaikan kegiatan yang telah di rencanakan oleh pendidik, namun peserta didik juga diajarkan untuk bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi, berempati, memimpin kelompok serta mengorganisasikan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan metode atau kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
2. Bagi sekolah, sekolah dapat mengembangkan program yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang meningkatkan kecerdasan interpersonal anak masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya termotivasi lebih untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian ini, serta media atau kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursid.(2015). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung.
- Isjoni.(2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung.
- Violinda, Q. 2012. Implementasi Metode Smart Learning Solution Berdasar Teori Multiple Intelligence Dalam Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 1 (1) (2012).
- Priyanti, N. 2016. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A PAUD Madinah). *Jurnal Cakrawala PAUD*, Vol.1, No.1.
- Raharjo, B. 2018. Optimalization Of Interpersonal Intelligence Of Early Childhoodin Integrated State PAUD (Early Childhood Education) In Kutai Timur Regency. *Early Childhood Education Journal Of Indonesian* 1(1). PG PAUD FKIP Universitas Mulawarman, Kaltim, Indonesia.
- Azis, M. dkk.(2017/2018) Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Demonstrasi pada Kelompok B di TK Putri Listio T.A. *Jurnal Raudhah, Volume 06, Nomor 01, Januari-Juni 2018*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatra Utara.
- Hayati Fitriah, julia.(2018). Peningkatan Kemampuan Interpersoanl Melalui Permainan Balon Berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati, Volume 5, Nomor 1, Maret 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Royani, Saufi.(2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 2, Mei-Agustus 2016*. STKIP PGRI Banjarmasin.
- Rusmin, Jaenudin Riswan, Wulandari.(2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit Volume 3, Nomor 2*. Universitas Sriwijaya.
- Monawati.(2015). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar, Volume 3, Nomor 3, April 2015*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala.
- Hajhashemi, K. dkk 2018. Multiple Intelligences, Motivations and Learning Experience Regarding Video-Assisted Subjects in a Rural University. *International Journal of Instruction, Vol.11, No.1*.
- Gohar, M. J dan N. Sadeghi. 2015. Gardner's Multiple Intelligence Theory and Foreign Language Achievement. *Internasional Journal Of English and Education*. Volume 4, Nomor 1, January 2015. Department of Post-Graduate Studies, Payam Noor University, Tehran, Iran.